

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui upaya yang panjang dan dengan kesungguhan yang maksimal, maka penulis sampai pada bab terakhir yang merupakan intisari dari pembahasan penelitian ini. Pada bab ini, penulis akan ketengahkan beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian tentang Penafsiran M. Quraish Shihab atas Qur'an surat An-Nur ayat 11-12. Maka peneliti akan menyimpulkan sebagai berikut:

Setelah mengkaji pemikiran M. Quraish Shihab tentang berita bohong yang terdapat dalam QS An-Nur, pada salah satunya karya besarnya, yaitu *Tafsir al-Misbah* ternyata penafsiran berita bohong M. Quraish Shihab mengandung perluasan makna dengan penjelasan yang padat dan sederhana. Meskipun didalam tafsirnya, m. Quraish Shihab tidak menyebutkan secara secara spesifik tentang berita bohong, namun dari ide-idenya mengarah pada problem penyebaran berita bohong saat ini, yaitu:

Menurut M. Quraish Shihab, makna (الافك) *ifk* sebagaimana dikemukakan dalam *Tafsir al-Misbah* adalah suatu berita bohong (hoax) sengaja disebarluaskan dengan tujuan tertentu oleh suatu kelompok masyarakat dengan jaringan yang kuat yang hidup ditengah kita. Masyarakat sebagai penerima berita lalu menyebarkannya secara aktif dengan mengatakan langsung kepada orang lain, sebagian yang lain secara pasif menanyakan isu tersebut tanpa bermaksud untuk mencari kebenarannya meskipun mereka tidak mengetahui duduk persoalannya, bahkan menganggapnya bukan suatu dosa yang besar. Padahal semua yang terlibat dalam penyebaran berita bohong akan mendapatkan balasan sesuai dengan kadar perbuatannya, baik didunia maupun diakhirat. Oleh karena itu islam mengajarkan berbaik sangka, jangan mudah percaya terhadap berita yang diterima apalagi langsung menyebarkannya.

penafsiran berita bohong dalam *Tafsir al-Misbah*, mengandung misi pembumian terhadap era saat ini. hal ini dapat dilihat dari relevansi penafsiran M. Quraish Shihab dengan konteks kehidupan sekarang. Relevansi berita bohong di masa Nabi dengan berita bohong dimasa sekarang atau yag lebih dikenal dengan istilah Hoax. Penafsiran berita bohong dalam tafsir al-misbah mempunyai beberapa relevansi; pertama, penyebar berita bohong atau hoax, terdapat dua kelompok besar atau situs penyebar berita berita

hoax, yaitu seseorang dengan situs milik akun pribadinya yang terafiliasi dengan kelompok yang lebih besar. Kedua, bentuk-bentuk berita bohong atau hoax, berdasarkan tujuan perbuatannya, berita hoax terbagi menjadi beberapa bentuk, salah satunya berita tentang politik. Ketiga cara penyebaran berita bohong atau hoax, tanggapan masyarakat terhadap berbagai macam berita, sebagian mereka membagikan ulang di media sosial, sebagian memilih diam namun juga tidak membenarkan, dan sebagian lainnya memeriksanya kembali. Keempat, solusi menghadapi berita bohong atau hoax, masyarakat dianjurkan untuk tidak mudah percaya dengan berita-berita tanpa sumber yang jelas serta dituntut untuk selektif dan kritis mencari kebenaran berita atau dalam Alqur'an disebut dengan tabayyun.

B. Saran-saran

Berdasarkan pembahasan di atas, ada beberapa saran untuk meningkatkan pemahaman tentang berita bohong, yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, dengan berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, maka ada beberapa hal yang mungkin dapat menjadi bahan masukan antara lain: Untuk memperkuat keimanan kita serta dapat memilah antara yang benar dan tidak dari setiap informasi yang telah di terima.
2. Informasi yang telah diterima selayaknya harus di pilah dahulu dan bagaimana cara penyampaiannya agar tidak ada salah dalam informasi.
3. Sebagai generasi muda, harusnya tanggap akan tehnologi sehingga tidak akan terjerumus akan masalah-masalah yang telah muncul pada era modern sekarang ini. serta dapat menuntun para generasi terdahulu agar tidak terjerumus akan berita yang beredar di masyarakat dan media sosial.
4. Informasi bohong (hoax) sering muncul di media sosial, maka itu dengan adanya penjelasan ayat mengenai berita bohong dapat menjadikan khazanah dalam ranah keilmuan